

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK DAN HARGA JUAL SAPI PADA MASYARAKAT DESA CEMBA KAB. ENREKANG

Fajar Ladung, Imran Rosadi, Arfianty, Sahrul

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
arfiantyarfan@gmail.com

Abstract

The aim of this Community Service activity is to provide knowledge for the community to be able to calculate the costs used so that they will be able to determine the selling value of cattle in order to obtain maximum profits. To support the implementation of this service activity, there are several steps that can be taken, including: Determining problem analysis, conducting interviews, preparing activity plans and implementing mentoring activities.

Through this community service activity, the community feels enormous benefits, especially in calculating the costs used to maintain cattle, so that when selling they are able to set an appropriate price.

Keywords: Cost Price, Selling Price of Cattle.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan bagi masyarakat agar mampu menghitung biaya yang digunakan sehingga nantinya mampu menetapkan nilai jual Sapi agar mempe roleh keuntungan maksimal. Mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain : Menentukan Analisis Permasalahan, Melakukan Wawancara, Menyusun Perencanaan Kegiatan dan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Melalui kegiatan Pengabdian ini oleh masyarakat merasakan manfaat yang sangat besar, khususnya dalam hal menghitung biaya yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan Sapi, sehingga dalam melakukan penjualan mereka mampu mematok harga yang sesuai.

Keywords: Harga Pokok, Harga Jual Sapi.

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang menyediakan bahan pangan hewani pada masyarakat. Kebutuhan protein hewani di Indonesia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi khususnya berkaitan dengan

peranan zat-zat makanan seperti protein bagi kehidupan, sehingga dengan kondisi ini mendorong semakin berkembangnya usaha pada sektor peternakan yang dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan bagi peternak. (Mujahidin Silasih, 2022)

Mempertegas hal tersebut oleh Syamsuddin (2023) juga menyatakan bahwa Subsektor Peternakan saat ini

khususnya Sapi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, Namun problematika yang dihadapi terhadap pemenuhan daging Sapi menunjukkan bahwa permintaan setiap waktu mengalami trend peningkatan, akan tetapi tidak dapat diimbangi oleh ketersediaan Daging Sapi di pasaran.

Penegakan terhadap kondisi tersebut juga dikemukakan oleh Direktur PT. Berdikari bahwa Konsumsi daging masyarakat untuk Tahun 2022 berkisar 717.750 Ton, sementara produksi Daging Sapi di masyarakat hanya mampu memenuhi sebanyak 437.783 Ton, artinya produksi daging yang dapat disiapkan oleh masyarakat masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Olehnya itu dalam mengatasi kekurangan pasokan Daging tersebut pemerintah disarankan untuk menjadikan Pengembangan Sapi Ternak sebagai salah satu Program Strategis Nasional (PSN) Pemerintah (Indonesia.Go.Id, 2023)

Menyikapi paradigma yang terjadi serta mencermati pola pengembangan Ternak Sapi yang dilakukan oleh masyarakat, dimana pengelolaannya tidak lagi sebagai kegiatan sampingan namun telah dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan, maka melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja menekankan untuk melakukan pengurangan Impor Sapi Indukan, dengan maksud agar pengelolaan Ternak di Masyarakat dapat semakin berkembang, dan upaya ini juga diselingi dengan adanya bantuan Ternak Sapi untuk dikembangkan oleh Masyarakat yang dilakukan sejak beberapa Tahun terakhir

Melalui upaya tersebut menurut Permadi (2023) dalam beberapa tahun

terakhir jumlah populasi Ternak Sapi di Indonesia mengalami pertumbuhan sangat pesat dimana di Tahun 2022 telah mencapai 18,05 Juta dari 16,4 Juta di Tahun 2017 artinya setiap Tahunnya populasi jumlah Ternak Sapi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 3.5%, walaupun demikian kondisi ini belum juga mampu memenuhi kebutuhan akan Daging Sapi di Pasaran.

Meningkatnya jumlah populasi ternak Sapi tersebut, tidak berarti bahwa kesejahteraan dari Masyarakat peternak telah terjamin, dimana menurut Gerhana (2020) bahwa problematika yang dihadapi oleh masyarakat saat ini dengan perubahan pola pikirnya, dimana pengelolaan ternak sapi tidak lagi menjadi sebuah usaha sampingan dan bahkan dapat dikatakan telah menjadi salah satu sumber lapangan pekerjaan diperhadapkan pada persoalan nilai jual Ternak Sapi yang dianggap rendah serta tidak memiliki standar.

Kondisi tersebut juga dikemukakan oleh Indra, dkk (2022) bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh masyarakat Peternak saat ini masih sangat minim, dimana dari hasil pengabdian yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa tingkat keuntungan masyarakat untuk satu ekor sapi hanya berkisar Rp.3.500.000,-, ini jika dilakukan penjualan secara normal dengan tidak memperhitungkan secara detail biaya yang dikeluarkan.

Mayulu (2022) juga mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat peternak saat ini adalah tingkat kemampuan mereka dalam menghitung biaya yang digunakan selama pemeliharaan dilakukan masih sangat rendah, sehingga sangat mudah dipermainkan mengenai harga oleh pedagang Sapi.

Permasalahan ini juga dihadapi oleh hampir secara menyeluruh pada Peternak Sapi di Desa Cemba Kabupaten Enrekang, Walaupun Desa ini dikenal sebagai salah satu pemasok Ternak Sapi terbanyak di Kabupaten Enrekang dan daerah sekitarnya, namun belum mampu berimbas terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil pendataan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di Desa ini memiliki Ternak Sapi berkisar 3 hingga 5 Ekor, yang mana menurut mereka Ternak ini telah dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian, dan dianggap memiliki peran sangat penting sebab sangat membantu masyarakat pada kondisi-kondisi tertentu. Hanya saja yang dikeluhkan oleh para peternak adalah masih rendahnya harga jual Sapi, dimana mereka untuk menentukan harga hanya mengikuti nilai jual dipasaran.

Berdasar pada Kondisi itulah sehingga tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan bagi masyarakat agar mampu menghitung biaya yang digunakan sehingga nantinya mampu menetapkan nilai jual Sapi agar memperoleh keuntungan maksimal.

METODE

Mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain :

1. Menentukan Analisis Permasalahan

Kegiatan ini diorientasikan untuk mencermati sekaligus melakukan observasi terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat terkait dengan Pengelolaan Ternak Sapi.

Pencermatan dilakukan dengan melihat seberapa besar Populasi Ternak Sapi yang ada di Desa Cemba Kabupaten Enrekang dan Pola Pengelolaan Ternak Sapi yang dilakukan oleh Masyarakat

2. Melakukan Wawancara

Untuk memperoleh gambaran secara akurat tentang permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka dilakukan wawancara dengan Pemilik Ternak tentang mekanisme pengelolaan Ternak Sapi an Sistem Penjualan yang dilakukan

Hasil wawancara dengan masyarakat diperoleh gambaran bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan mereka tentang penentuan nilai jual Sapid an juga penggunaan biaya selama melakukan pemeliharaan Sapi serta menggali informasi tentang rata-rata umur Sapi yang dapat dijual dan Lama Masa Pemeliharaan

3. Menyusun Perencanaan Kegiatan

Berdasar pada hasil wawancara dengan Mitra, maka disusunlah rencana Pen dampingan kepada Masyarakat sesuai problematika yang dihadapi oleh Mitra.

Kesimpulan yang diperoleh dari permasalahan pengelolaan Ternak Sapi pada Masyarakat di Desa Cemba bahwa Pendampingan yang dibutuhkan oleh Masyarakat yakni Mekanisme Penentuan Biaya dan Harga Jual Sapi, sehingga Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare yang terdiri dari Mahasiswa KKN Tematik dan Dosen Pendamping dapat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti Penetapan Jumlah Peserta, Undangan, Nara Sumber, Bahan-Bahan Pelatihan serta

menetapkan Pendamping Kelompok

Jumlah Peserta dalam Kegiatan ini sebanyak 25 Orang, karena di Desa Cemba terdapat 4 Dusun, maka sesuai kebijakan Kepala Desa setiap Dusun di Wakili oleh 5 orang, ditambah dengan Tokoh Masyarakat yang nantinya diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat lainnya.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan dengan berdasar pada Problematika yang dihadapi oleh Mitra, maka metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Pendampingan terdiri dari :

- a. Ceramah
Memberikan Pencerahan kepada masyarakat tentang Cara Pemecahan terhadap Problematika yang dihadapi terkait Pengelolaan Ternak Sapi khususnya mengenai Penceramatan terhadap Harga Pasar, Sistem Pengelolaan Pakan dan Metode Perhitungan Biaya
- b. Sharing Permasalahan.
Kesempatan ini digunakan untuk menggali informasi secara luas terhadap problematika yang dihadapi oleh masyarakat
- c. Kegiatan Praktek
Mengoptimalkan Kegiatan yang hanya dilaksanakan selama 2 (Dua) hari, maka kegiatan Praktek lebih diperbanyak agar masyarakat lebih memahami dan mampu melakukan perhitungan secara mandiri
- d. Post Test
Kegiatan Post Test yang dilakukan yakni dengan memberikan Tugas pada

setiap masyarakat melalui Studi Kasus, yakni Menghitung Biaya dan Keuntungan yang dapat diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai jual ternak sapi yang tinggi seringkali menjadi motivasi bagi para peternak untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan dana dalam cukup besar. Hanya saja permasalahan yang dihadapi oleh hampir sebahagian besar peternak yakni kemampuan mereka dalam menghitung biaya yang digunakan masih sangatlah rendah.

Gambaran tersebut banyak diperoleh dari hasil wawancara dengan Peternak yang berada di Desa Cemba Kec. Enrekang.



Gambar 1: Wawancara Dengan Peternak

Kesimpulan yang diperoleh terhadap analisis permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat bahwa selama ini dalam melakukan penjualan mereka hanya mengikuti nilai jual dipasaran dan hal itu bahkan tidak terupdate, artinya masyarakat tidak memiliki sumber informasi tentang nilai jual sapi.

Permasalahan lainnya bahwa dalam melakukan penjualan mereka terkadang harus mengikuti keinginan dari pedagang atau pengepul, sebab mereka tidak memiliki dasar untuk menghitung biaya yang digunakan.

Kedua hal inilah menjadi prob lematika yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga hal yang sangat dibutuhkan yakni adanya pencerahan bagi mereka dalam melakukan perhitungan atas biaya yang dikeluarkan selama memelihara seekor Sapi.

Berdasar pada Kondisi tersebut maka Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis bersama Mahasiswa KKN Tematik Desa Cempa setelah melakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan dimasyarakat mengorientasikan kegiatan pendampingan yang dilakukan pada Metode atau Cara Menghitung Nilai Harga Sapi.

Kegiatan awal sebelum dilakukan Pendampingan oleh Tim Pengabdian Masyarakat telah dilakukan Sosialisasi terhadap Masyarakat Desa Cempa yang merupakan salah wujud dari Penjabaran Kerjasama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare dengan Pemerintah Desa yang berfokus pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Peternak Sapi di Desa Cempa.

Sosialisasi ini diinisiasi oleh Tim Pengabdian dengan maksud agar masyarakat dapat memperoleh pencerahan terhadap kondisi terkini terkait dengan Pangsa Pasar dari Tingkat Kebutuhan Protein Hewani khususnya Sapi yang sebahagian besar masih harus di Import karena kurangnya pasokan Daging dalam Negeri.

Adapun Visualisasi dari Kegiatan Sosialisasi tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 2: Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat Peternak

Antusiasme masyarakat sangat terlihat ketika disampaikan bahwa akan dilakukan Pendampingan Tentang Metode Perhitungan untuk Menentukan Harga Sapi, dimana minat peserta sangatlah tinggi, dimana dari 100 lebih masyarakat yang memiliki Ternak Sapi berkeinginan mengikuti Kegiatan tersebut, namun dikarenakan kapasitas ruangan tidaklah memadai sehingga atas kebijakan Kepala Desa jumlah peserta di batasai hanya 5 orang Per Dusun.

Dampak dari Kegiatan Sosialisasi ini juga melahirkan kesepakatan antara masyarakat dan Kepala Desa, bahwa prog ram Pemerintah Desa kedepan diharapkan mampu menganggarkan bantuan Pengadaan Bibit Sapi bagi mereka yang berkeinginan mengembangkan Ternak Sapi dengan Sis tem Bagi Hasil.

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan yang dilakukan, menfokuskan pada meka nisme Sistem Perhitungan Sederhana dalam menentukan Nilai Jual Sapi. Rancangan Materi Simulasi yang disajikan dalam kegiatan pendampingan ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Ilustrasi Perhitungan Biaya

Harga Anak Sapi	7,000,000	7,000,000	
Biaya Tenaga Kerja (Ditentukan Setelah Penjualan)			
1. Harga Jual Sapi (Harga Pasaran) (Dipelihara 1 Tahun)	15,000,000		
2. Harga Anak Sapi	7,000,000		
Selisih Harga Jual		8,000,000	
3. Biaya Produksi			
- Biaya Kandang (5% x Selisih Harga Jual)	400,000		
- Biaya Obat-Obatan	250,000		
- Biaya Angkut Penjualan	150,000		
Jumlah Biaya	800,000	800,000	800,000
Jumlah Setelah Biaya		7,200,000	
4. Biaya Tenaga Kerja (50% x Jumlah Setelah Biaya)			3,600,000
Harga Pokok Produksi			11,400,000
Keuntungan Peternak (1 Ekor Sapi)			3,600,000

Ilustrasi yang disajikan tersebut adalah metode perhitungan jika seorang peternak menjual 1 Ekor Sapi, dari Kondisi secara umum yang ada dalam lingkup masyarakat Desa Cempa walaupun rata-rata mereka tidak menggunakan Tenaga Kerja, namun dalam hal perhitungan biaya harus menjadi bagian dari Biaya Operasional.

Ilustrasi lainnya yang juga disajikan pada pendampingan ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Ilustrasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Sapi dengan Pakan Alami (Dikerjakan Sendiri Tanpa Beli)

Pendapatan			
Harga Jual Sapi (1 Ekor) (Dipelihara 1 Tahun)	15,000,000	15,000,000	
Biaya-Biaya			
Harga Anak Sapi	7,000,000		
Biaya Transportasi Angkut Pakan (2 Liter Bensin @8000 x 48 Minggu)	384,000	7,384,000	
Jumlah Setelah Biaya		7,616,000	
Biaya Tenaga Kerja (40% x Jumlah Setelah Biaya)			3,046,400
Keuntungan Peternak (1 Ekor Sapi)			4,569,600

Berdasar pada kedua ilustrasi tersebut diperoleh berbagai tanggapan dari masyarakat, yang mana hal ini menunjukkan bahwa tingkat perhatian mereka cukup besar, diantara pertanyaan yang disampaikan antara lain :

1. Jika masyarakat menjual Sapi secara bersamaan sebanyak 2 Ekor apakah biaya Tenaga Kerja tetap dihitung permasing-masing ataukah hanya 1 kali
2. Apakah Bisa dikatakan dalam Ilustrasi Kedua Biaya Tenaga Kerja dapat dikatakan sebagai bagian Keuntungan apabila dikelola sendiri.

Secara umum oleh Tim memberikan gambaran bahwa adanya Biaya Tenaga Kerja dalam setiap Ilustrasi pada dasarnya menjadi bagian dari milik peternak jika tidak mempekerjakan orang lain, namun secara konsepsi pembiayaan hal tersebut tetap harus menjadi bagian dari mekanisme Biaya.

Berdasar ilustrasi-ilustrasi yang diberikan kepada masyarakat, dapat dilihat besarnya antusias mereka mengetahui bahwa dalam pengelolaan Ternak Sapi yang dilakukan selama ini ternyata terdapat unsur-unsur pembiayaan dimana oleh masyarakat hanya dianggap sebagai hal biasa dan tidak memiliki implikasi biaya didalamnya.

Sesi terakhir dari kegiatan ini adalah memberikan simulasi kepada peserta untuk melakukan perhitungan terhadap Konsep Penjualan yang dilakukan selama ini, Tujuannya agar mereka lebih memahami tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan implikasi biaya terhadap semua bentuk kegiatan tersebut.



Gambar 3: Sesi Simulasi Masyarakat

Hasil dari simulasi yang diberikan kepada masyarakat menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka menjadi meningkat dan bahkan terdapat beberapa masukan terhadap jenis biaya yang tidak menjadi bagian dari ilustrasi yang dijadikan sebagai bahan Simulasi, seperti Pengobatan Gratis dari Dinas Peternakan yang dihitung pula sebagai unsur Biaya. Walaupun hal ini tidak disarankan namun tetap disampaikan tentang mekanisme menghitung biaya pengobatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam waktu 2 (Dua) yang diawali dengan penje lasan singkat tentang Mekanisme Perhitungan untuk Penentuan Harga Jual Sapi, kemudian dilanjutkan dengan simulasi yang menampilkan beberapa model simulasi sekaligus dilakukan praktek secara berkelompok agar lebih memudahkan dalam melakukan pendampingan terhadap hal-hal yang tidak dipahami oleh masyarakat.

Melalui kegiatan Pengabdian ini oleh masyarakat merasakan manfaat yang sangat besar, khususnya dalam hal menghitung biaya yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan Sapi, sehingga dalam melakukan penjualan mereka mampu mematok harga yang sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianty, A., Rahman, A. W., & Hasdiana, H. (2023). Literasi Keuangan (Financial Literacy) dan Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Melalui “Celengan Target” di Sd Muhammadiyah 1 Parepare. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1914-1919.
- Gerhana Wida, Mahfuzil Anwar, Abdul Wahab, Arfie Yasri. 2020, Penyuluhan Pendampingan dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Telur di Desa Jelai Kecamatan Tembang Ulang Pelaihan. *Jurnal Pengabdian Bakti Banua* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2022.
- Indonesia.Go.Id, 2023. Jalan Menuju Swasembada Daging Sapi. Portal Informasi Indonesia Penulis Dwitri dirilis pada Tanggal 3 Agustus 2023. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7317/jalan-menuju-swasembada-daging-sapi?lang=1>
- Indra Mayulu Hamdi, Ergi. Muh. Ichsan Haris, Agus Supriyadi, 2022. Analisis Finansial Usaha Sapi Potong Peternakan Rakyat Di Kecamatan Sebulu Kab. Kutai Kertanegara. *Artikel Riset Journal of Tropical AgriFood* 2020. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022.
- Permadi, I Gusti Agung Didit Eka, I Gusti Ayu Oka Netrawati, Asri Oktiani, Bagus Oka Mahadi Putra, L. Gede Ahmad Yuna Niza Maulana, 2023. Penetapan dan Penerapan Harga Pokok Penjualan Sapi Pada UD. Raja Farm di Desa Salawat

Kecamatan Batu Keliang
Kabupaten Lombok Tengah.
DEVOTE: Jurnal Pengabdian
Masyarakat Vol. 2, No. 2 Tahun
2023

Samsuddin, Novi DB Tamami, Fuad
Hasan 2023. Pengaruh
Karakteristik Peternak Terhadap
Pendapatan Usaha Ternak Sapi
Madura di Kecamatan Waru
Pamekasan, Jurnal SEPA,
Volume 20 Nomor 3 September
2023.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023
tentang Cipta Kerja